

KOMPARASI IMPLEMENTASI PENYALURAN PROGRAM SEMBAKO DI KOTA METRO: HIMPUNAN BANK NEGARA (HIMBARA) VS PT POS

Aulia Rahmawati¹⁾ Muhammad Ardiansyah²⁾

(e-mail: aulia@ubl.ac.id¹⁾*, m.ardiansyah@ubl.ac.id²⁾)

(*) Corresponding Author

^{1), 2)} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bandar Lampung

ABSTRACT

Food Social Assistance in Indonesia has been transformed several times, beginning with Welfare Rice, Non-Cash Food Assistance (BPNT) to Sembako Program. The transformation of food social assistance is carried out to find a better formulation in supplying food needs with balanced nutrition for the poor and vulnerable. The Sembako Program in Metro City has been implemented since 2018 and distributed by Himbara, BRI Bank with e-Warong as a place for utilization of assistance (disbursement and distribution). Furthermore, in 2022 based on Kepdirjen PFM number 29 of 2022 determines that the Sembako Program is distributed in cash by PT Pos Indonesia. This study has compared the distribution of the sembako program by Himbara and PT Pos in Metro City. The purpose of this research is to find similarities and differences to know which implementation is better. The method in this research is descriptive qualitative with a comparative approach. The findings of this research are that the distribution of the Sembako Program in Metro City is more effective when distributed by Himbara with e-Warong as a place to utilize the assistance. On the other hand, there are community empowerment targets in the distribution of sembako programs by Himbara, such as empowerment of e-Warong members.

Keywords: Sembako Program; Comparison; Empowerment; E-Warong.

ABSTRAK

Bantuan Sosial Pangan di Indonesia beberapa kali telah ber-transformasi, mulai dari Beras sejahtera, Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sampai Program Sembako. Transformasi Bansos pangan dilakukan untuk menemukan formulasi yang lebih baik dalam pemenuhan kebutuhan pangan dengan gizi yang seimbang bagi masyarakat miskin dan rentan. Program Sembako di Kota Metro telah berjalan sejak tahun 2018 dan disalurkan melalui Himbara yaitu Bank BRI dengan e-Warong sebagai tempat pemanfaatan (pencairan dan penyaluran) bantuan. Selanjutnya pada tahun 2022 berdasarkan Kepdirjen PFM nomor 29 tahun 2022 menetapkan bahwa Program sembako disalurkan secara tunai melalui PT Pos Indonesia. Penelitian ini membandingkan penyaluran program sembako melalui Himbara dan PT Pos di Kota Metro. Tujuan dari penelitian ini untuk menemukan persamaan dan perbedaan sehingga dapat mengetahui implementasi mana yang lebih baik. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan Komparatif. Temuan dari penelitian ini adalah Penyaluran Program Sembako di Kota Metro lebih efektif apabila disalurkan melalui Himbara dengan e-Warong sebagai tempat pemanfaatan bantuan. Disisi lain ada sasaran pemberdayaan masyarakat dalam penyaluran program sembako melalui Himbara yaitu pemberdayaan pada anggota e-Warong.

Kata Kunci: Program Sembako; Komparasi; Pemberdayaan; E-Warong.

I. PENDAHULUAN

[BPS \(2021\)](#) mencatat persentase penduduk miskin di Indonesia meningkat sekitar 0.97% di tahun 2020. Dimana Penduduk Miskin di Indonesia pada tahun 2019 adalah 9,22% atau 24.785.870 jiwa & 10,19% atau 27.549.690 pada tahun 2020. Kemiskinan merupakan masalah

krusial di Indonesia. Terlebih adanya Covid-19 yang melanda dunia, tidak terkecuali Indonesia. Terbatasnya kegiatan masyarakat menyebabkan sempitnya lapangan pekerjaan di semua sektor sehingga masyarakat sulit dalam memenuhi kebutuhan hidup, bahkan untuk kebutuhan pangan sebagai kebutuhan

dasar manusia. Survei sosial ekonomi nasional (Susenas) yang dilakukan oleh BPS di Tahun 2020 menunjukkan bahwa Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Makanan masyarakat Indonesia adalah sebesar 46.05% atau sebesar Rp 603.236. Melihat data tersebut menjadi dasar pemerintah untuk mengurangi beban pengeluaran masyarakat khususnya masyarakat miskin dan rentan dengan memberikan bantuan sosial (Bansos) pangan.

Bansos pangan di Indonesia sudah beberapa kali bertransformasi. Diawali oleh Beras Miskin (Raskin) yang dimulai sejak tahun 1998 dan bertransformasi menjadi Beras Sejahtera (Rastra) di Tahun 2018. Rastra adalah bantuan sosial yang diberikan kepada Masyarakat dalam bentuk beras sejumlah 10 kg setiap bulan tanpa biaya tebus. Setelah Rastra, pada Tahun 2019 pemerintah mentransformasikan kembali program bansos pangan menjadi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). BPNT adalah bantuan sosial pangan yang diberikan kepada masyarakat setiap bulan dalam bentuk uang elektronik melalui Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) yang digunakan untuk membeli bahan pangan beras dan atau telur melalui *e-Warong*. Selanjutnya pada tahun 2020 BPNT kembali bertransformasi menjadi Program Sembako. Program Sembako adalah program pengembangan bantuan sosial pangan BPNT dengan penambahan nilai bantuan yang diikuti penambahan jenis bahan pangan. Sejalan dengan BPNT program Sembako diberikan secara non tunai melalui KKS yang digunakan untuk pembelian bahan pangan komoditi program sembako yaitu karbohidrat, protein hewani, protein nabati, vitamin dan mineral melalui *e-Warong*.

Transformasi Rastra menjadi BPNT tidak serentak dilaksanakan di semua wilayah di Indonesia. Hal tersebut karena pelaksanaan BPNT harus mempersiapkan *e-Warong* dan sarana prasarannya sebagai tempat pencairan dan penyaluran bantuan. Ketersediaan *e-Warong* dan Mesin EDC yang belum merata menjadi kendala dalam transformasi program

Rastra menjadi BPNT ([Nasution & Zahara, 2020](#)). Hal tersebut dikarenakan banyak wilayah di Indonesia yang memiliki keterbatasan dalam hal infrastruktur jaringan internet khususnya di wilayah Indonesia bagian Timur. Kota Metro menjadi salah satu daerah *pilot project* perluasan kedua dalam implementasi BPNT yang dilaksanakan pada bulan April 2018 dan diikuti seluruh wilayah di Indonesia pada akhir tahun 2019. Kesiapan Kota Metro dalam pelaksanaan implementasi BPNT didukung oleh Pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Sosial Kota Metro sebagai *Leading Sector* dalam pelaksanaan BPNT di Kota Metro. Pada awal tahun 2019 Dinas Sosial Kota Metro telah menyiapkan sembilan *e-Warong* sebagai tempat pencairan dan penyaluran BPNT. Sembilan *e-Warong* tersebut telah dibentuk pada akhir tahun 2018 yang memang di persiapkan untuk pelaksanaan BPNT. *E-Warong* adalah pedagang atau pihak lain yang menjadi agen bank yang bekerja sama dengan Bank Penyalur dari unsur usaha mikro, kecil, dan koperasi, pasar tradisional, warung, toko *kelontong*, *e-Warong* KUBE, Warung Desa, Rumah Pangan Kita (RPK), Agen Laku Pandai, Agen Layanan Keuangan Digital (LKD) yang menjual bahan pangan khususnya yang ditetapkan sebagai komoditi program sembako.

E-Warong di Kota Metro berbentuk *e-Warong Kube*. *E-Warong Kube* adalah *e-Warong* yang dibentuk dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE) beranggotakan 10 orang yang berasal dari keluarga miskin dan rentan juga sebagai penerima bantuan. Dengan adanya program bansos pangan yang menunjuk *e-Warong* sebagai tempat pencairan dan penyaluran, secara langsung juga adanya pemberdayaan masyarakat miskin dan rentan khususnya di Kota Metro. Sebelum pelaksanaan BPNT di Kota Metro, dinas sosial bersama dengan Bank BRI cabang Metro (Himbara yang ditetapkan di Kota Metro) kembali memetakan keberadaan *e-Warong* untuk melayani sebanyak 5886 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam pencairan dan penyaluran

bantuan. Sembilan *e-Warong* yang ada dinilai tidak mencukupi untuk melayani KPM dengan jumlah tersebut. Selanjutnya ditunjuk 10 KUBE yang kemudian dijadikan *e-Warong* dalam pelaksanaan BPNT di Kota Metro, sehingga pada awal pelaksanaan BPNT di Kota Metro telah siap dengan 19 *e-Warong* yang tersebar di 22 Kelurahan. Adapun alur pencairan dan penyaluran bansos pangan BPNT/Sembako adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Alur Pemanfaatan Dana Bantuan



Sumber: Pedoman Umum Program sembako Perubahan I Tahun 2020

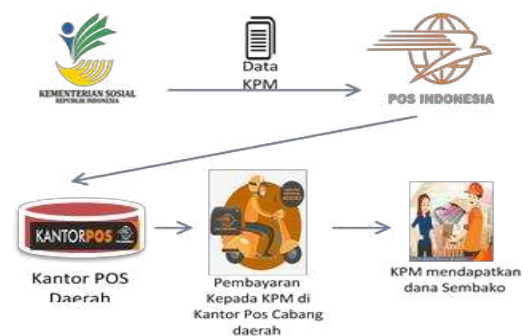
Gambar 1 di atas menunjukkan alur bagaimana KPM melakukan pemanfaatan BPNT/Sembako di *e-Warong*. Setelah dana di top up Kementerian Sosial melalui KKS oleh Bank BRI, KPM datang ke *e-Warong* dan mentransaksikan dana BPNT/Sembako untuk mendapatkan komoditas pangan sesuai ketentuan. Empat tahun berjalan sejak awal tahun 2018 sampai akhir 2021, *e-Warong* di Kota Metro telah berhasil dalam pelaksanaan pencairan dan penyaluran BPNT sampai program Sembako.

Kajian penelitian yang dilakukan oleh [Ratnawati et al \(2022\)](#) yang menemukan bahwa Tingkat kepuasan Pelanggan Penerima Bansos Pangan Program Sembako dalam hal ini adalah KPM di *e-Warong* Metro Pusat adalah sebesar 89,29. Hal tersebut menunjukkan KPM merasa puas dengan pelayanan yang di

berikan *e-Warong*. Sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh [Risnandar & Broto \(2018\)](#) yang menyatakan bahwa secara umum program penyaluran BPNT/Sembako melalui *e-Warong* sudah cukup progresif, efektif dan efisien serta sangat potensial dalam memberdayakan KPM secara berkelanjutan. Dua kajian penilaian tersebut menunjukkan bahwa penyaluran bansos pangan BPNT/Sembako melalui *e-Warong* telah dapat berjalan dengan baik khususnya di Kota Metro. Selain itu *e-Warong* di Kota Metro menjadi *e-Warong* percontohan nasional karena dinilai pengelolaan *e-Warong* berbasis teknologi dengan dilengkapi perangkat kasir yang membuat transaksi pencairan dan penyaluran Program Sembako menjadi lebih transparan dan akuntabel.

Namun pada tahun 2022 berdasarkan Kepdirjen PFM nomor 29 tahun 2022 menetapkan bahwa Program sembako disalurkan secara tunai melalui PT Pos Indonesia. Dengan merujuk Kepdirjen tersebut maka KPM mendapatkan uang tunai untuk kemudian dibelanjakan komoditi sembako secara bebas dengan alur penyaluran sebagai berikut:

Gambar 2. Alur Pembayaran Dana Sembako melalui PT Pos



Sumber: Hasil Penelitian

Setelah mendapatkan bantuan program sembako berupa uang tunai, KPM bebas berbelanja komoditi dengan jumlah dan tempat sesuai kebutuhan/keinginan KPM. KPM tidak lagi diwajibkan untuk belanja komoditi di *e-Warong*. Dari uraian diatas maka penelitian ini melihat bagaimana perbandingan atau komparasi implementasi penyaluran Program Sembako melalui Bank

BRI dengan *e-Warong* sebagai tempat pencairan dan penyaluran (pemanfaatan) bantuan dengan PT Pos sebagai penyalur Program sembako dalam bentuk uang tunai di Kota Metro. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan implementasi penyaluran Program sembako melalui Bank BRI dan PT Pos khususnya di Kota Metro.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode Komparatif. Metode Komparatif diterapkan dalam rangka melakukan perbandingan dua pemikiran dalam bidang ilmu interdisipliner, bidang sosial, budaya, filsafat maupun keagamaan dll ([Kaelan, 2012](#)). Komparasi dalam penelitian ini yaitu membandingkan implementasi penyaluran program sembako melalui Bank BRI dengan *e-Warong* sebagai tempat pencairan dan penyaluran bantuan dengan penyaluran program sembako melalui PT Pos sebagai tempat pencairan bantuan. Tujuan dari komparasi ini adalah untuk menemukan persamaan dan perbedaan sehingga dapat mengetahui implementasi mana yang lebih baik.

Lokasi penelitian ini adalah Kota Metro. Alasan pemilihan Kota Metro adalah Kota Metro salah satu kota yang lebih awal mengimplementasikan program BPNT / Sembako karena menjadi daerah *pilot project* kedua untuk program BPNT/Sembako. Selain itu juga *e-Warong* di Kota Metro menjadi *e-Warong* percontohan Nasional sebagai penyalur program sembako. Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen kunci, dimana peneliti sebagai salah satu implementor program. Peneliti melakukan mengamati dan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian dalam pengumpulan data. Fokus penelitian komparasi ini menggunakan indikator 6 T yaitu tepat sasaran, tepat waktu, tepat jumlah, tepat harga, tepat kualitas, tepat administrasi. Indikator tersebut sesuai dengan pedoman umum Program Sembako perubahan I Tahun 2020.

III. PEMBAHASAN

Program Sembako merupakan program bantuan sosial pangan yang diberikan kepada KPM dalam bentuk uang elektronik melalui KKS yang disalurkan oleh Himbara yaitu Bank BRI untuk Kota Metro. Jumlah bantuan yang diberikan adalah sebesar Rp 200.000/KPM/bulan untuk dibelanjakan bahan pangan yang telah ditentukan yaitu Karbohidrat, protein hewani, protein nabati, vitamin dan mineral. Sedangkan untuk Program BPNT Jumlah bantuan yang diberikan adalah sebesar Rp 150.000/KPM/bulan untuk dibelanjakan bahan pangan yaitu Beras dan atau Telur. Dalam pedoman umum program sembako menerangkan bahwa tujuan dari perogram sembako antara lain mengurangi beban pengeluaran KPM untuk memenuhi kebutuhan pangan dengan gizi yang lebih seimbang dengan memberikan pilihan dan kendali kepada masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pangannya dan meningkatkan ketepatan sasaran, waktu, jumlah, harga, kualitas, dan administrasi dalam pemanfaatan dan penyaluran bantuan.

BPNT ataupun Program Sembako dimanfaatkan melalui *e-Warong*. Dalam hal ini *e-Warong* berkewajiban menyediakan komoditas yang telah ditetapkan, selanjutnya *e-Warong* melakukan pencairan dan penyaluran dana bantuan kepada KPM. Pemanfaatan Program BPNT/Sembako melalui *e-Warong* telah dilaksanakan mulai tahun 2018 sampai 2022. Selanjutnya pada awal tahun 2022 Kementerian Sosial mengubah alur penyaluran program Sembako melalui PT Pos. Pemanfaatan program sembako melalui himbara melalui *e-Warong* dan PT Pos secara singkat dapat terlihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Perbedaan Pemanfaatan Program Sembako melalui *e-Warong* dan PT Pos

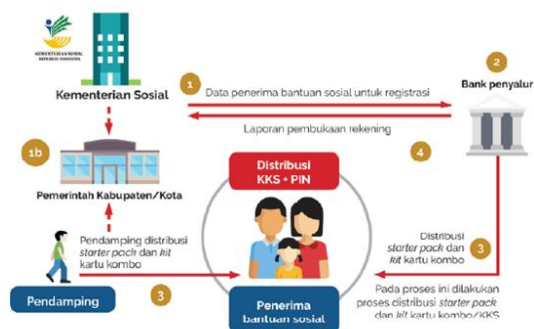
No	Mekanisme	Himbara	PT Pos
1	Penyaluran Dana	Rek KKS KPM	Rek Giro Pos KPM
2	Bentuk Dana	<i>e-Money</i>	Uang Tunai
3	Tempat Pencairan	<i>e-Warong</i>	Kantor Pos

4	Tempat Pemanfaatan	<i>e-Warong</i>	Bebas
5	Komoditas	Sesuai Pedum yang disediakan <i>e-Warong</i>	Sesuai Pedum tapi tidak terkontrol
6	Harga Beli Komoditas	Sesuai Harga Resmi yang dikeluarkan Dinas Perdagangan	Tidak Terkontrol

Sumber: Hasil Penelitian

Implementasi Penyaluran Program Sembako melalui Himbara di Kota Metro. Salah satu manfaat dari transformasi Bansos pangan rastra menjadi BPNT adalah Meningkatnya transaksi nontunai dalam agenda Gerakan Nasional Nontunai (GNNT). Dengan transaksi nontunai diharapkan bansos pangan dapat tepat sasaran, dimana penerima adalah KPM yang telah ditetapkan sebagai penerima manfaat program BPNT/Sembako oleh kementerian sosial atas dasar verifikasi dan validasi (verval) data yang dilakukan oleh daerah. Penyaluran Program BPNT/Sembako melalui Himbara di Kota Metro sudah dimulai sejak awal transformasi rastra menjadi BPNT yaitu pada Bulan April 2018 sampai akhir tahun 2022. Adapun alur penyaluran Program BPNT/Sembako melalui Himbara adalah sebagai berikut:

Gambar 3. Alur Penyaluran Program BPNT/Sembako melalui Himbara



Sumber: Pedoman Umum Program Sembako

Dari gambar 3, dapat dilihat bagaimana alur penyaluran Program BPNT/Sembako melalui himbara dimana proses distribusi

Bantuan Pangan dari Kementerian Sosial (Kemensos) sampai pada KPM melalui *top up* dana bantuan melalui KKS masing-masing KPM. Setelah dana masuk dalam KKS KPM maka KPM dapat memanfaatkan bantuan melalui *e-Warong* yang telah ditetapkan sebagaimana terlihat pada [gambar 1](#). Di Kota Metro tersedia 19 *e-Warong* pada awal implementasi program BPNT dan seiring adanya penambahan jumlah KPM dan perluasan program sembako, di tahun 2020 Dinas Sosial Kota Metro mengajukan 4 KUBE kepada Bank BRI cabang Metro untuk dijadikan *e-Warong* penyalur program sembako. Penambahan *e-Warong* didasarkan pada ketentuan dalam Pedoman Umum Program sembako bahwa satu *e-Warong* untuk melayani sekitar 250 KPM. Sampai saat ini terdapat 23 *e-Warong* di Kota Metro sebagai tempat pemanfaatan dana program Sembako. Implementasi program sembako dilihat dari indikator 6T yaitu tepat sasaran, tepat waktu, tepat jumlah, tepat harga, tepat kualitas, tepat administrasi.

(1) Tepat sasaran. Sasaran penerima program Sembako adalah KPM yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai penerima manfaat sesuai ketentuan program sembako. Dalam penyaluran program sembako melalui Himbara, KPM yang telah ditetapkan oleh Kemensos dibukakan rekening secara kolektif dan di buatkan *Wallet* dalam KKS untuk kemudian dana bantuan di *top up* ke masing-masing KKS KPM. Pembukaan rekening kolektif KPM pada prinsipnya sama dengan pembukaan rekening nasabah. Jadi KPM program sembako Kota Metro secara otomatis menjadi nasabah Bank BRI. Dalam hal distribusi KKS diberlakukan juga sama hal nya sebagaimana nasabah umum, dimana pengambilan KKS harus orang yang bersangkutan yang telah ditetapkan. Proses distribusi KKS dapat terlihat dalam gambar 4, berikut:

Gambar 4. Alur Distribusi KKS



Sumber: Pedoman Umum Program Sembako

Dari gambar 4 terlihat bahwa dalam proses distribusi KKS akan dicek kesesuaian data penerima dengan data KPM yang datang untuk pengambilan KKS. Apabila data sesuai KKS akan diserahkan, dan apabila data tidak sesuai KKS tidak akan diserahkan. Dalam ketentuan kepemilikan KKS sama halnya dengan kepemilikan ATM nasabah, dimana otoritas kepemilikan dan kebermanfaatan KKS ada pada penerima yang tercatat dalam data penerima dan KKS. Selanjutnya KPM dapat memanfaatkan dana bantuan melalui *e-Warong* yang alurnya dapat terlihat pada gambar 1.1. Dengan mekanisme yang telah dijabarkan dapat terlihat bahwa dalam penyaluran program sembako melalui Bank BRI di Kota Metro dapat tepat sasaran dalam hal pencairan sampai pemanfaatan bantuan.

Selain itu ada sasaran pemberdayaan dalam penyaluran program sembako yaitu pemberdayaan pada *e-Warong* sebagai tempat pemanfaatan dana bantuan. *E-Warong* di Kota Metro adalah *e-warong* KUBE yang beranggotakan 10 orang yang juga sebagai penerima bantuan. Artinya bahwa anggota *e-Warong* merupakan masyarakat miskin dan atau rentan yang dapat berdaya dengan menjadi pengelola *e-Warong*. Anggota *e-Warong* mendapatkan pemasukan tambahan dengan mengelola *e-Warong* yang harapannya adalah ketika *e-Warong* maju maka akan dapat mensejahterakan para anggota *e-Warong* yang

kemudian bisa mandiri dan tidak tergantung pada bantuan sosial dari pemerintah.

(2) Tepat waktu. Dalam Pedoman umum Program BPNT menyebutkan bahwa Penyaluran dana BPNT ke dalam rekening *wallet* KPM dilakukan paling lambat tanggal 10 (sepuluh) bulan berjalan, namun dalam pejalanannya Penyaluran dana BPNT ke dalam rekening *wallet* KPM tidak ditentukan lagi setiap tanggal 10 (sepuluh) setiap bulannya. Penyaluran dana BPNT ke dalam rekening *wallet* KPM menjadi tidak menentu sesuai kesiapan direktorat yang membidangi di kemensos. Dalam hal pemanfaatan dana bantuan dapat dilakukan tidak melebihi waktu 90 (sembilan puluh) hari sejak jadwal penyaluran dana ke rekening KPM, untuk menghindari terjadinya kegagalan dalam penarikan manfaat. Sejak dana masuk KKS KPM *e-Warong* segera mempersiapkan komoditi untuk penyaluran program sembako. Biasanya sekitar 2 sampai 3 hari setelah dana masuk *e-Warong* di Kota Metro sudah siap melakukan penyaluran. Tidak sampai 90 hari penyaluran program sembako di Kota Metro telah selesai, hal ini menunjukkan bahwa penyaluran program sembako melalui *e-Warong* tepat waktu.

(3) Tepat jumlah. Jumlah besaran manfaat Program Sembako adalah Rp. 200.000/KPM/Bulan. Bantuan tersebut berupa *e-Money* yang dapat dimanfaatkan untuk membeli komoditas pangan yang telah ditentukan di *e-Warong*. Harga komoditas pangan untuk program sembako mengacu pada daftar harga yang dikeluarkan oleh Dinas Perdagangan Kota Metro pada periode berjalan. Jadi dapat dipastikan bahwa KPM mendapatkan komoditas pangan Program Sembako senilai Rp.200.000 dan tepat jumlah.

(4) Tepat harga. Dalam Pedoman Umum Program Sembako menyebutkan bahwa *e-Warong* tidak boleh membedakan harga bahan pangan antara untuk KPM program Sembako dan non-KPM program Sembako, selain itu *e-Warong* juga harus menjual komoditi pangan program sembako sesuai harga pasar. Untuk

menentukan harga komoditi pangan program sembako, *e-Warong* di Kota Metro berpedoman pada daftar harga yang dikeluarkan oleh Dinas Perdagangan Kota Metro pada periode berjalan sehingga harga jual komoditi dapat dipastikan tepat harga sesuai harga pasar. Selain itu juga *e-Warong* di Kota Metro tidak melakukan pemaketan komoditas pangan program sembako, sehingga harga semua komoditas program sembako di Kota Metro jelas untuk setiap jenis komoditas.

(5) Tepat kualitas. Dalam Pedoman Umum Program Sembako menyebutkan bahwa *e-Warong* dapat membeli pasokan komoditi dari berbagai sumber dengan memperhatikan ketersediaan pasokan komoditi untuk penyaluran program sembako secara berkelanjutan dengan kualitas dan harga yang kompetitif, selanjutnya KPM juga dapat menentukan jenis, jumlah dan kualitas bahan pangan yang dibutuhkan dan membeli dengan dana bantuan program Sembako di *e-Warong*. Hasil kegiatan monev dinas sosial Kota Metro dalam Penyaluran Program sembako melalui *e-Warong* menunjukkan bahwa *e-Warong* di Kota Metro dapat menyediakan komoditas pangan program sembako dengan tepat kualitas. Tepat kualitas disini artinya harga jual komoditas pangan sesuai dengan kualitas barang. Sejalan dengan [Ratnawati \(2022\)](#) yang mengatakan bahwa Pengurus *e-warong* di Kecamatan Metro Pusat siap mengganti komoditas bantuan apabila berkualitas tidak baik. Hal tersebut menunjukkan bagaimana keseriusan pengurus *e-Warong* dalam menjaga kualitas komoditas pangan program sembako di Kota Metro.

(6) Tepat administrasi. Tepat administrasi lebih kepada proses distribusi KKS sebagaimana terlihat pada [gambar 3](#) untuk memastikan KKS terdistribusikan kepada orang yang tepat. Terkait penyaluran di *e-Warong* beberapa administrasi yang dilakukan *e-Warong* antara lain: adanya form pemesanan komoditi, struk/nota belanja KPM dan Laporan keuangan *e-Warong*. Berdasarkan hal tersebut maka penyaluran program sembako

di Kota Metro melalui Bank BRI telah tepat administrasi.

Implementasi Penyaluran Program Sembako melalui PT Pos di Kota Metro. Tahun 2022 Direktorat Jenderal PFM mengeluarkan Kepdirjen PFM nomor 29 tahun 2022 yang menetapkan bahwa Program sembako disalurkan secara tunai melalui PT Pos Indonesia. Program Sembako yang telah berjalan disalurkan melalui PT Pos untuk Bulan Januari, Februari, Maret, Mei, Agustus, Oktober, November dan Desember 2022. Melalui PT Pos Program Sembako disalurkan secara Tunai sehingga KPM menerima Uang tunai yang kemudian dialokasikan untuk membeli Komoditas Sembako sesuai kebutuhan dan bebas membelanjakan di mana saja. Alur penyaluran program sembako melalui PT Pos dapat terlihat dalam [gambar 2](#). Pada dasarnya prinsip penyaluran Program Sembako melalui PT Pos sama dengan penyaluran Program Sembako melalui Himbara dengan *e-Warong* sebagai tempat pemanfaatan bantuan yaitu 6T: tepat sasaran, tepat waktu, tepat jumlah, tepat harga, tepat kualitas, tepat administrasi.

(1) Tepat sasaran. Ketepatan sasaran penyaluran program sembako melalui PT Pos pada dasarnya sama dengan penyaluran Program sembako melalui himbara yaitu KPM yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai penerima manfaat sesuai ketentuan program sembako. Dalam hal penyaluran dana program sembako PT Pos membuat Surat Pemberitahuan (SP) berdasarkan nama dan NIK seluruh penerima manfaat. SP kemudian akan dibagikan sebelum penyaluran dan harus di bawa pada saat penyaluran dana bantuan. Dengan mekanisme tersebut maka kesalahan penerima tidak akan terjadi karena dana akan disalurkan apabila identitas penerima sama dengan SP yang telah dibuat. Jadi terlihat bahwa penyaluran program sembako melalui PT Pos tepat sasaran.

(2) Tepat waktu. Sama prinsipnya dengan penyaluran program sembako melalui Bank

BRI. Ketika dana telah masuk ke Rekening Giro Pos KPM, PT Pos langsung membuat jadwal penyaluran dana bantuan. Di Kota Metro waktu yang dibutuhkan untuk menyalurkan dana Bantuan Program Sembako kurang lebih selama 7 Hari. Jadi penyaluran program sembako melalui PT Pos dapat tepat waktu.

(3) **Tepat jumlah.** Jumlah bantuan program sembako sebesar Rp 200.000/KPM/bulan juga berlaku dalam penyaluran program sembako melalui PT Pos. Melalui PT Pos dana bantuan disalurkan secara tunai dan tepat jumlah.

(4) **Tepat harga.** Penyaluran program sembako melalui PT Pos disalurkan secara tunai kepada KPM. Setelah mendapatkan dana bantuan KPM bebas untuk membelanjakan sesuai kebutuhan dan dapat dibelanjakan secara bebas. Hal tersebut menyebabkan jenis komoditi dan harga komoditi tidak dapat terkontrol, sehingga ketepatan harga dalam penyaluran program sembako melalui PT Pos tidak dapat disimpulkan.

(5) **Tepat kualitas.** Sama halnya dengan indikator tepat harga, kualitas dalam penyaluran program sembako juga tidak dapat terkontrol karena KPM memanfaatkan dana secara bebas. Jadi ketepatan kualitas dalam penyaluran program sembako melalui PT Pos tidak dapat disimpulkan.

(6) **Tepat administrasi.** Dalam mekanisme penyaluran Program Sembako melalui PT Pos, PT Pos membuat SP sebelum penyaluran dan mendokumentasikan setiap KPM pada saat penyaluran. Hal tersebut dilakukan untuk ketertiban administrasi dalam penyaluran dana program sembako. Jadi dapat disimpulkan bahwa penyaluran program sembako melalui PT Pos tepat administrasi.

Analisis Komparasi. Berdasarkan penjabaran Implementasi Penyaluran Program Sembako di Kota Metro baik melalui PT Pos maupun Bank BRI, dapat di Komparasi sebagaimana terlihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Penyaluran Program Sembako di Kota Metro melalui Bank BRI dan PT Pos

Indikator	Implementasi	
	Bank BRI	PT POS
Tepat Sasaran Terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai penerima manfaat	Tepat Sasaran	Tepat Sasaran
Tepat Waktu Tidak melebihi waktu 90 (sembilan puluh) hari sejak jadwal penyaluran dana ke rekening KPM	Tepat Waktu	Tepat Waktu
Tepat Jumlah Rp 200.000/KPM/Bulan	Tepat Jumlah	Tepat Jumlah
Tepat Harga Sesuai Harga Pasar dan Tidak Melebihi Harga Pasar	Tepat Harga	Tidak dapat terkontrol
Tepat Kualitas Kualitas baik dan Harga Sesuai	Tepat Kualitas	Tidak dapat terkontrol
Tepat Administrasi Tertib Administrasi	Tepat Administrasi	Tepat Administrasi

Sumber: Hasil Penelitian

Dari tabel 2, dapat terlihat implementasi Penyaluran Program Sembako di Kota Metro melalui Bank BRI dengan *e-Warong* sebagai tempat penyalur memenuhi Indikator 6T. Sedangkan penyaluran Program Sembako melalui PT POS hanya memenuhi empat indikator yaitu Tepat Sasaran, tepat waktu, tepat jumlah dan tepat administrasi. Dua indikator lainnya yaitu tepat harga dan tepat kualitas tidak dapat terpenuhi dalam penyaluran program sembako melalui PT. POS. Padahal transformasi program BPNT merupakan instruksi Presiden yang menginginkan perbaikan program Beras Miskin (Raskin) dengan kualitas baik dan harga terjangkau. Lebih jauh [Anwar et al \(2020\)](#) mengatakan bahwa *e-Warong* diluncurkan untuk mencegah distribusi bantuan pemerintah yang tidak tepat kualitas, kuantitas dan sasaran. Melihat hal tersebut maka penyaluran program sembako melalui Bank BRI di Kota Metro dengan *e-Warong* sebagai tempat pemanfaatan lebih efektif dalam Pencapaian tujuan program sembako. [Afringgo et al \(2021\)](#) mendapatkan bahwa efektifitas *e-Warong* Kube dalam penyaluran program sembako cukup baik dalam aspek ketepatan waktu dan tujuan program.

Disamping itu dalam penyaluran Program Sembako melalui Bank BRI melibatkan *e-Warong* Kube sebagai tempat penyaluran dan tempat pemanfaatan bantuan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa *e-Warong* Kube merupakan *e-Warong* yang dibentuk dari

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) beranggotakan 10 orang yang berasal dari keluarga miskin dan rentan yang juga sebagai penerima bantuan. Dengan mengelola *e-Warong* sebagai tempat penyaluran dan pemanfaatan Program Sembako dapat menambah pemasukan bagi anggota *e-Warong* dari keuntungan penjualan komoditi program sembako. [Anwar et al \(2020\)](#) mengatakan bahwa dengan mengelola *e-Warong* penerima manfaat dapat berperan aktif dalam pengelolaan bantuan dan tidak hanya sebagai penonton. Dengan disalurkan melalui Himbara Program Sembako mempunyai sasaran pemberdayaan yaitu para anggota yang mengelola *e-Warong*. Pemberdayaan masyarakat terjadi karena kondisi sosial ekonomi dan produktivitas masyarakat yang rendah sehingga berpengaruh kepada rendahnya taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat ([Sabarisman, 2012](#)). *E-Warong* diharapkan menjadi tempat usaha yang mapan, sehingga dapat meningkatkan keadaan sosial ekonomi dan kesejahteraan para anggotanya. Sehingga para anggota *e-Warong* dapat mandiri secara ekonomi dan tidak lagi berharap atau bergantung pada bantuan sosial pemerintah.

IV. KESIMPULAN

Tujuan utama program sembako adalah mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin dan rentan melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan dengan gizi yang lebih seimbang dengan prinsip ketepatan sasaran, waktu jumlah, harga, kualitas dan administrasi (6T). Penyaluran Program Sembako lebih efektif apabila disalurkan melalui Himbara dengan *e-Warong* sebagai tempat pemanfaatan bantuan. Dengan disalurkan melalui *e-Warong*, Program Sembako di Kota Metro dapat memenuhi prinsip 6T. Sedangkan apabila disalurkan melalui PT Pos, Program sembako di Kota Metro hanya bisa memenuhi 4 Indikator yaitu ketepatan sasaran, waktu, jumlah dan

administrasi. Dua indikator lainnya yaitu tepat harga dan kualitas tidak dapat dipenuhi. Selain itu dengan disalurkan secara tunai kepada KPM, tidak dapat dipastikan bahwa bantuan tersebut akan dimanfaatkan secara maksimal oleh KPM untuk kebutuhan pangan. Sehingga tujuan utama dari program Sembako untuk penenuhan kebutuhan pangan dengan gizi yang seimbang tidak dapat tercapai. Di sisi lain dengan disalurkan melalui Himbara ada pemberdayaan masyarakat melalui *e-Warong Kube*, yang diharapkan menjadi sarana bagi anggotanya untuk dapat mandiri secara ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Afringgo, R., Nurmasari, Zubaidah, E. (2021). Efektifitas E-Warong sebagai sarana pengintegrasian tujuan Program Keluarga Harapan pada Kelompok Target Kube Berkah Harapan di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ranah Publik Indonesia Kontemporer*, 1 (1), 22-29.
- Anwar,D.P., Ati, N.U., Pindahanto, R. (2020). Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dinas Sosial dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kelurahan Sisir Kecamatan Batu Kota Batu. *Jurnal Respon Publik*, 14 (3), 1-7.
- BPS. (2021). Statistik Indonesia 2021. Laporan Tahunan. Diunduh dari: <https://www.bps.go.id/publication/2021/02/26/938316574c78772f27e9b477/statistik-indonesia-2021.html>.
- Kaelan. (2012). Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora. Yogyakarta: Paradigma.
- Keputusan Direktur Jenderal Penanganan Fakir Miskin Nomor 29 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Teknis Percepatan Penyaluran Bantuan Program Sembako Periode Januari, Februari, dan Maret Tahun 2022.

- Nasution, M., Zahara, E.L. (2020). Transformasi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT): Program Sembako Harus Lebih Efektif. Buletin APBN, 3 (3), 3-7.
- Pedoman umum Program Sembako Perubahan I Tahun 2021.
- Ratnawati,N., Suharto, Suhada,B. (2022). Studi Pengukuran Kepuasan Pelanggan (Penerima Bantuan Sosial Pangan Program Sembako) E-Warong Kube di Kecamatan Metro Pusat dengan Metode Importance Performance Analysis. Jurnal Simplex, 3 (2), 65-77.
- Risnandar & Broto,A.W. (2018), Implementasi Bantuan Sosial Non Tunai di Indonesia. Sosio Konsepsia, 7(3), 146-161.
- Sabarisman, Muslim. (2012). Perubahan Sosial dalam pemberdayaan masyarakat miskin perkotaan; Pemberdayaan melalui KUBE di Kelurahan Sayangsayang Kota Mataram. Sosiokonsepsia, 17 (3), 252-268.